



Pengaruh Pembelajaran Seni Musik Dalam Penanaman Nilai Karakter Di SMP Negeri 1 Tondano

Jaris Paulus Aait Banua

Instansi Universitas Negeri Manado
Email. jarisbanua10@gmail.com

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1629-1632.2022>

Abstrak

Pendidikan karakter adalah istilah dalam usaha membentuk pribadi siswa yang baik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui seluruh mata pelajaran, tak terkecuali seni budaya sub materi musik. Pelajaran seni merupakan media pendidikan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan berkesenian. Berdasarkan observasi, guru selalu menyisipkan nilai karakter pada saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Tondano pada kelas VII sampai IX. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru selalu menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran baik berupa teori maupun praktik dalam kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi, melalui pendekatan penanaman nilai, klarifikasi nilai, dan pelajaran berbuat.

Kata Kunci: Pembelajaran Seni, Musik

Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal itu tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasa 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kaehidupan bangsa”. Akan tetapi, permasalahan di dunia pendidikan selalu saja muncul, di antaranya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan lainnya. Pemerintah tidak hanya diam dan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia diantaranya dengan mewajibkan menyanyikan lagu wajib dan nasional untuk menumbuhkan nasionalisme dan cinta tanah air, meluncurkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta sistem lima hari sekolah yaitu menambah jam di sekolah atau sering kita kenal dengan full day school. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab



atas kondisi pendidikan di Indonesia, namun tentu saja kondisi di lapangan tidak semudah apa yang telah dibayangkan. Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. (Mulyasa, 2013:20). Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing siswa agar terbiasa mengetahui dan melakukan hal baik. Maka dari itu, tanggung jawab paling besar terletak pada guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan murid. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bergantung pada kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tak terkecuali pelajaran seni budaya sub materi musik. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa. Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik. Permasalahan yang terjadi adalah tujuan pendidikan seni di sekolah tersebut sangat luas mengingat mengembangkan banyak aspek bukan perkara yang mudah. Adanya perbedaan antara tujuan dengan materi pelajaran membuat hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan. Berawal dari tujuan pendidikan seni musik di sekolah yang digunakan sebagai alat atau media membentuk karakter siswa, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran seni musik. Upaya apa saja yang dilakukan guru seni musik dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Bagaimana pengembangan materinya baik yang berupa teori maupun praktek. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama karena pada jenjang usia tersebut merupakan usia tanggung dan secara psikologis masih sangat mudah terpengaruh lingkungan sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter. Anak pada usia tersebut cenderung mencoba hal-hal baru, namun dinyatakan oleh Sunarto dan Hartono (2008:104) pada usia tersebut anak sudah memiliki alasan sadar akan apa yang diperbuat.

Dimana ruang lingkup pembelajaran seni musik di sekolah menengah pertama mencakup bernyanyi, bermain alat musik, mendengarkan karya musik, mengidentifikasi karya musik, dan berkreasi musik. Ruang lingkup tersebut terdapat pada masing-masing tingkatan kelas dari kelas VII hingga kelas IX. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran di kelas VII karena guru pengampu mata pelajaran seni budaya yang berstatus instruktur hanya mengampu kelas VII. Materi pembelajaran di kelas VII pada kurikulum 2013 adalah teknik vokal, menyanyikan lagu secara berkelompok baik secara unison maupun vokal grup, serta memainkan alat musik baik secara perseorangan maupun secara berkelompok. Guru telah mencantumkan nilai karakter yang hendak ditanamkan kepada siswa di dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di antaranya gotong royong, integritas, tekun, disiplin, Percaya diri, kerja keras dan tanggung jawab. Atas dasar nilai yang tercantum pada RPP tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana cara guru menanamkan nilai tersebut pada saat pembelajaran. Walaupun sudah tercantum nilai apa saja yang akan ditanamkan pada pembelajaran, tidak menutup kemungkinan terdapat nilai karakter lain yang ditanamkan kepada siswa.



Metode

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Biklen (Sugiono 2009:13-14) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, menekankan pada proses daripada produk atau outcome. Melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna (data di balik yang teramati). Dimana subjek penelitian pada kelas VII-IX di SMP Negeri 1 Tondano.

Hasil

Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negatif. Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Superka (1976) sebagaimana dikutip oleh Muslich (2013:108) menjelaskan dalam pendekatan tersebut tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Pendekatan penanaman nilai yang dilakukan oleh guru adalah dengan penguatan negatif. Guru berdiri di depan pintu berjabat tangan dengan siswa dengan sesekali memeriksa kerapian siswa. Siswa yang terlihat kurang rapi disuruh guru agar merapikan pakaian. Jika siswa terlambat masuk melebihi batas waktu yang ditentukan, maka siswa akan ditulis dalam buku jurnal sikap. Selain itu, penguatan negatif diberikan oleh guru pada proses pembelajaran seperti menegur siswa. Penguatan negatif dilakukan untuk membuat efek jera sehingga siswa menjadi disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku serta tidak mengulangi kesalahannya kembali. Metode pendekatan penanaman nilai selanjutnya yang digunakan adalah penguatan positif. Penguatan positif diberikan kepada siswa untuk menanamkan rasa percaya diri dengan memberikan pujian kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat.

Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif merupakan pendekatan yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan siswa. Pendekatan ini merupakan upaya untuk merangsang siswa untuk mengembangkan pola penalaran moral yang lebih kompleks melalui tahap berturut-turut dan berurutan. Pendekatan moral kognitif ini menjadikan peserta didik lebih memahami persoalan yang terjadi dari aspek-aspek yang paling sederhana hingga kompleks, sehingga dalam mencari solusi persoalan yang adapun juga bisa tepat sesuai dengan situasi dan kondisi (Muslich:109). Pendekatan Moral kognitif dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan menjelaskan makna kontekstual dari seorang kondakter pada kehidupan sehari-hari dimana kondakter menjadi seorang pemimpin sehingga harus dipatuhi dan ditaati. Pada pendekatan perkembangan kognitif berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan itu ditentukan dan harus dipatuhi.



Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai ditekankan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai sosial. Pendekatan analisis nilai sama dengan pendekatan perkembangan kognitif, letak perbedaannya pendekatan analisis nilai menekankan pada nilai-nilai sosial sedangkan pendekatan perkembangan kognitif lebih bersifat perorangan (Muslich, 2013:114). Pendekatan analisis nilai dilakukan melalui proses berlatih pada kegiatan berkreasi menyanyikan lagu secara unisono. Siswa saling membantu dan saling menuangkan idenya untuk membuat sajian terbaik. Pada proses tersebut nilai yang tertanam pada siswa adalah gotong royong.

Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam membantu mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Tujuan pendekatan ini membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai orang lain, membantu siswa agar mampu berkomunikasi terbuka dan jujur dengan orang lain serta membantu siswa menggunakan secara bersamaan kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri (Superka dalam Muslich 2013:116). Berdasarkan pengamatan, guru selalu mengajak siswa untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang akan didapat setelah mempelajari materi. Hal tersebut merupakan usaha membantu dan mengkaji suatu perbuatan. Selain itu guru juga menggunakan metode diskusi, dari diskusi tersebut guru dapat menanamkan karakter betapa pentingnya saling menghargai satu sama lain. Selain metode diskusi, kegiatan berkreasi juga menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, dimana siswa dilatih bagaimana seharusnya ia bersikap dalam sebuah kelompok. Nilai karakter yang didapat melalui pendekatan ini adalah religius, gotong royong, integritas, tekun, kerja keras, tanggung jawab, nasionalis, dan mandiri.

Kesimpulan

Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik di SMP Negeri 1 Tondano dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pelajaran berbuat melalui pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Hartono, Agung dan Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
Mulyasa, H.E (Ed.). 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara.
Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
Utomo, Udi. 2017. *Musik Pendidikan*. Semarang: Sendratasik Unnes..